

## Style Mural Estetika Kontemporer *Collingwood* Pada Mural Jalan Jagir Surabaya

Diana Novita Sari <sup>a.1\*</sup>, Ika Ismurdyahwati <sup>a.2</sup>

<sup>a</sup>Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

<sup>1</sup>dianaping26@gmail.com, <sup>2</sup>ika@unipasby.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini lebih memfokuskan kepada “Analisis *Style* menggunakan Estetika Kontemporer Pada Mural Jalan Jagir Surabaya” dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, data yang diperoleh dikumpulkan, dibahas kemudian dikelompokkan menurut kelompok data, sehingga menghasilkan kesimpulan. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan perekam suara dari berbagai narasumber. Hasil penelitian untuk mengetahui estetika kontemporer pada Mural Jalan Jagir Surabaya ialah dengan melakukan analisis yang dibagi menjadi 3 yaitu: Analisis Keilmuan Seni Rupa, Analisis Keilmuan Estetika Kontemporer, dan Analisis Budaya Populer Seni Rupa. Analisis mengenai Estetika Kontemporer Pada Mural Jalan Jagir Surabaya yang diperoleh dengan wawancara yang secara langsung terjun kelapangan. Sehingga diperoleh hasil analisis secara detail mengenai Estetika Kontemporer Pada Mural Jalan Jagir Surabaya merupakan bentuk pesan ekspresi emosional lewat seni mural di kota Surabaya.

### ABSTRACT

*This research focuses more on "Style Analysis using Contemporary Aesthetics in Jalan Jagir Surabaya Murals" with a qualitative approach. The data analysis technique used by the author in this research is qualitative data analysis, the data obtained is collected, discussed and then grouped according to data groups, thereby producing conclusions. Data collection in this research was through observation, interviews, documentation and voice recording from various sources. The results of the research to determine the contemporary aesthetics of the Jalan Jagir Surabaya Murals is to carry out an analysis which is divided into 3, namely: Fine Arts Scientific Analysis, Contemporary Aesthetic Scientific Analysis, and Fine Arts Popular Culture Analysis. Analysis of Contemporary Aesthetics in Jalan Jagir Surabaya Murals obtained from interviews that directly involved the field. So that the results of a detailed analysis regarding Contemporary Aesthetics in Jalan Jagir Surabaya Murals are obtained, which is a form of emotional expression message through mural art in the city of Surabaya.*

### Kata Kunci

Estetika kontemporer, Lukisan, Mural, *Style*.

### Keywords

Contemporary aesthetic, Painting, Mural, *Style*.



This is an open access article under the CC-BY-SA license

---

## 1. Pendahuluan

Mural merupakan salah satu media yang efektif dan saat ini banyak digunakan sebagai sarana penyampaian pesan secara visual. Mural berasal dari bahasa latin "*murus*" yang berarti dinding (Yohana, 2021). Mural merupakan suatu cara menggambar atau melukis pada suatu dinding atau permukaan besar yang mempunyai sifat lain yang tahan lama (Martahayu et al., 2021). Seni mural sebenarnya sudah ada sejak zaman kuno, 31.500 tahun yang lalu. Khususnya dari zaman prasejarah hingga saat ini (Rijal et al., 2024).

Mural tidak hanya berdiri sendiri tanpa kehadiran ribuan makna. Bagi pembuatnya, ada pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui mural (Wicandra, 2005). Ada pesan dengan memanfaatkan kehadiran mural dengan mencitrakan kondisi sekelilingnya, di antaranya mural hanya untuk kepentingan estetik, untuk menyuarakan kondisi sosial budaya, ekonomi dan juga politik. Mural memiliki berbagai corak dan *style* menjadi cara orang berpikir secara konkrit dan abstrak. Penggunaan dan penguasaan seni mural merupakan upaya memahami dan mengenali gagasan tentang emosi, logika, kreativitas, imajinasi, keterampilan seseorang yang mampu menggambar, serta berhubungan penggarapan seni mural ada di ruang publik. Mural ini tidak sekedar media seni tanpa pesan. Namun, juga mampu menciptakan identitas kota Surabaya. Lukisan adalah salah satu karya seni yang paling populer. Seni mural sejalan dengan perkembangan masyarakat kota sebagai seni urban yang menggambarkan realitas sosial yang terjadi di ruang publik dalam sebuah karya mural sebagai menyatakan pada keberadaan dalam masyarakat kota. Hal ini sejalan dengan gerak *street art* yang selalu berkaitan dengan seni grafiti dan mural (Wiratno, 2022).

Demikian pula lukisan pada dinding yang dibuat dengan mempertimbangkan keindahan, sadar, pengetahuan atau secara spontan akan

---

selalu menyampaikan cerita, gagasan, gagasan, pemikiran, dan harapan. Lukisan di dinding jalan seringkali menyampaikan pesan dan mengkritisi berbagai permasalahan yang berkembang di masyarakat. Masyarakat lambat laun memahami peran lukisan jalanan sebagai karya yang menarik meski memiliki makna berbeda.

Menurut Collingwood dalam teori ekspresi modern merujuk pada gaya seni dan desain yang dipengaruhi oleh konsep estetika dari filosof R.G. Collingwood. Ini sering melibatkan penekanan pada ekspresi emosional dan kebebasan kreatif dalam seni kontemporer. Imajinasi dalam teori *collingwood* bukan hanya tentang menciptakan bentuk visual, tetapi lebih pada pemahaman mendalam terhadap perasaan dan pikiran yang mendasari karya seni. Imajinasi memainkan peran kunci dalam meresapi dan menyampaikan makna emosional melalui karya seni, menghubungkan dunia internal seniman dengan pengalaman estetika yang dihasilkan.

Budaya dalam *cultural studies* merupakan lebih bersifat politis daripada estetis (Parmadie, 2015). Objek kajian dalam kajian budaya bukanlah kebudayaan yang diartikan dalam arti sempit, yaitu obyek keunggulan estetis (seni tinggi), bukan juga kebudayaan yang diartikan dalam arti sempit, yaitu suatu proses perkembangan estetis, intelektual, dan spiritual, melainkan budaya yang dipahami sebagai sebuah teks, seperti gambaran dan praktik kehidupan sehari-hari (Storey, 2006).

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini teori *collingwood* seni ekspresionis modern, metode ini berfokus pada konteks di mana karya seni dibuat dan dilihat. Metode ini dapat membantu memahami bagaimana karya seni dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti gerakan artistik, peristiwa politik,

---

dan kondisi sosial. Menurut Collingwood dalam bukunya, "*The Expressionist Theory of Art*" pembahasannya tentang seni ekspresionis, bahwa seni adalah bentuk ekspresi yang bertujuan untuk mengungkapkan mengekspresikan emosi dan pengalaman batin seniman (Sumardjo, 2000).

Penelitian merupakan kegiatan sistematis untuk mengumpulkan data atau fakta dalam mengambil suatu fenomena yang ingin diteliti dengan cara menganalisisnya berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian yang berjudul "*Analisis style menggunakan estetika kontemporer collingwood pada mural jalan jagir Surabaya*" peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam pendekatan keilmuan yang mendukung peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yakni keilmuan seni rupa lukis, estetika kontemporer *collingwood*, dan budaya populer.

Menurut Sugiyono (2018), "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi". Penggunaan metode tersebut untuk memecahkan masalah pencarian konsep estetika kontemporer pada mural. Adapun menurut Auerbach & Silverstein, (2003), "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dijelaskan bahwa objek penelitian kualitatif adalah objek yang bersifat alamiah, di mana hasil penelitiannya salah satu di antaranya, menekankan pada keunikan bentuk. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "*Analisis Style menggunakan estetika kontemporer collingwood pada mural Jalan Jagir Surabaya*" termasuk dalam jenis penelitian

---

kualitatif yang bersifat deskriptif yakni berupa paparan suatu objek hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objeknya adalah ornamen, subjeknya interpretasi peneliti.

Pengertian data menurut Arikunto (2010), “data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan”. Data yang didapatkan berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti diperoleh dari observasi lapangan dan dokumentasi penelitian yang berupa foto, rekaman dan catatan yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu *Style* Mural yang terdapat pada Jalan Jagir Surabaya.

Sumber data merupakan subjek darimana data tersebut diperoleh. Kamus besar Bahasa Indonesia menyampaikan bahwa sebuah data diartikan sebagai kenyataan yang ada dan berfungsi sebagai bahan sumber untuk suatu pendapat, keterangan yang benar dan bahan serta dokumentasi yang diperoleh penelitian di lapangan. Dalam penelitian sumber data primer adalah informan yang diwawancarai merupakan salah satu ketua koordinasi dari komunitas SMS (serikat mural surabaya) yakni Alfajr Wiratama (X-Go) terkait karakteristik mural yang ada di Surabaya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan sebuah analisis yang di lakukan peneliti, maka peneliti menemukan identifikasi *style* mural dengan menggunakan estetika kontemporer melalui teori *collingwood*. Penemuan baru yang ditemukan peneliti ketika terjun di lapangan ialah mengetahui bahwa mural tersebut memiliki visual yang unik digunakan dalam pembuatan Mural pada Jalan Jagir Surabaya. Visual *style* pada mural tersebut mayoritas menggunakan warna yang cerah dan garis yang tebal. Visual manusia merupakan salah satu

bentuk sering ditemui mural pada jalanan. Pada visual tersebut dapat mendorong peneliti untuk mengetahui sisi keindahan yang di ciptakan oleh para seniman untuk menarik perhatian para masyarakat dapat membuka pikiran terhadap seni mural.



Gambar 1: Mural pada perempatan Jalan Jagir Surabaya  
(Foto: Diana Novita Sari, 2024)

Bentuk mural ini berjudul “devide et imper” memvisualisasikan 3 wajah serta simbol lain seperti tangan yang menjulur dengan cakar dan tulisan grafiti berwarna merah. Mural tersebut media ekspresi serta kritikan yang ada pada masyarakat pada kondisi tertentu, memberikan warna pada dinding yang sebelumnya kosong dan kusam. Mural tersebut menyampaikan tujuan strategi penjajah belanda mendapatkan dan menjaga dengan cara memecah belah kelompok masyarakat.

Contoh dokumentasi mural lainnya :



Gambar 2: Mural pada Kantor Pos di Kebon Rojo Surabaya  
(Foto: Diana Novita Sari, 2024)



Gambar 3: Mural protokol kesehatan kawasan Tunjungan, Kota Surabaya  
(Sumber : <https://m.antaranews.com/amp/berita/2494845/kawasan-jalan-tunjungan-surabaya-dipercantik-dengan-mural> diakses 31 Januari 2024, pukul 20.00 WIB)



Gambar 4: Mural grafiti dekat mall Cito  
(Foto: Diana Novita Sari, 2024)

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang di lakukan oleh peneliti, maka pada *style* mural jalan jagir surabaya meliputi berbagai keilmuan seni rupa, yaitu seni rupa, seni rupa lukis, estetika kontemporer dan budaya populer. Peneliti dapat memfokuskan hasil penelitiannya dan juga peneliti dapat menyimpulkan bahwa *style-style* mural yang ada di jalan jagir surabaya tersebut dapat memberikan kesan tidak hanya estetik melainkan melalui ekspresi dari visual mural tersebut. *Style-style* tersebut jika tidak di libatkan adanya visual maka mural tersebut terkesan monoton dan tidak memiliki kesan ekspresif. Jadi menurut peneliti dengan adanya penciptaan *style* mural jalan Jagir Surabaya

---

tersebut dapat membuat seniman lebih menjadi lebih antusias dan semangat membawakan karya mural, oleh karena itu dengan seniman mural menjadi lebih banyak mendapatkan dukungan dari para masyarakat. Ide kreatif pada pembuatan mural tersebut merupakan salah satu cara agar Masyarakat lebih bisa menghargai dan membuka pikiran bahwa mural mengungkapkan kritik masyarakat terhadap ekspresi emosional dituangkan pada mural tersebut.

Kesimpulan hasil pemaparan analisa tersebut meliputi dari keilmuan seni rupa yang telah di gunakan oleh sang peneliti. *Style* visual pada mural jalan Jagir Surabaya merupakan suatu hasil karya tersebut dapat di kenalkan kepada masyarakat luar termasuk masyarakat Surabaya. Hasil karya tersebut di kenalkan kepada masyarakat dengan tujuan agar benda ataupun karya yang ada di Surabaya tersebut dapat membuat masyarakat menjadi menciptakan suatu ide dan kreativitas terhadap budaya Indonesia. Adanya *style* visual mural karya tersebut merupakan budaya yang harus di kenalkan lebih dalam pada masyarakat Surabaya karena tidak hanya memiliki sisi keindahan pada segi visual tetapi dibalik makna karya tersebut.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Auerbach, C. F., & Silverstein, L. B. (2003). *Qualitative Data: An Introduction to Coding and Analysis*. New York University Press.
- Martahayu, V., Irfansyah, R., & Anharudin, A. (2021). Penggunaan Karya Seni Mural Di Pemandian Air Barat Desa Ranggung Sebagai Media Pendukung Berbasis Edukasi Sosial Kemasyarakatan. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 224–232.
- Parmadie, B. (2015). *Cultural Studies: Sudut Pandang Ruang Budaya Pop* (Vol. 1). AnImage.
- Rijal, M. S., Fathira, A., Aryda, K., & Maruf, A. (2024). Mural Sebagai Media Edukasi dan Perbaikan Visual Sekolah di SMPN 6 Majene. 4, 316–324.
- Storey, J. (2006). *Cultural Studies dan Kajian Budaya Populer*. Jalasutra.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni* (I. T. Bandung (ed.)).
- Wicandra, O. B. (2005). Berkomunikasi Secara Visual Melalui Mural Di Jogjakarta. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, 7(2).

- 
- Wiratno, T. A. (2022). *Model Seni Mural Perkembangan Lukisan Kontemporer*. PT Insan Cendekia Mandiri Group.
- Yohana, F. M. (2021). Mural sebagai Media Penyampai Pesan Sosial Bagi Masyarakat dalam Perspektif Semiotika Charles Sanders Peirce. *GANDIWA Jurnal Komunikasi*, 1(2), 60–74. <https://doi.org/10.30998/g.v1i2.886>.